

**KONSTRUKSI WACANA INTELEKTUALITAS
MAHASISWA STAIN JEMBER TAHUN 2014
(Studi Kasus Pengguna Media Sosial Facebook)**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. Ilman Nuviq

NIM : 082 091 040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2015**

ABSTRAK

M. Iman Nuviq, 2015: *Konstruksi Wacana Intelektualitas Mahasiswa Stain Jember Tahun 2014 (Studi Kasus Pengguna Media Sosial Facebook)*

Fenomena keterbukaan atau pengungkapan diri seakan menjadi hal yang biasa yang dilakukan mahasiswa STAIN Jember melalui media Sosial *Facebook*. *Facebook* sebenarnya diciptakan serta diharapkan sebagai media komunikasi positif, ternyata telah memberikan dampak negatif bagi beberapa kalangan terutama kaum muda di STAIN Jember bahkan, kaum muda Indonesia umumnya. Hal itu dibuktikan oleh beberapa kasus yang sering terjadi, baik berupa penculikan, perkosaan dan sebagainya dengan latar belakang perkenalan melalui *Facebook*.

Berdasarkan latar belakang singkat tersebut, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana wacana yang dipilih oleh mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 pengguna facebook di media jejaring sosial. Apakah wacana-wacana yang dipilih mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 pengguna facebook mengandung unsur-unsur intelektualitas?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, berupa *update* status facebook objek peneliti. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis *deskriptif*. Dimana data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara non statistic, dengan data *primer* sebagai sumber data utama dan sumber data *sekunder* sebagai sumber data pendukung. Yakni analisis untuk mengungkapkan gagasan pemikiran tokoh yang diteliti serta interpretasi data sebagai pendukung dalam menyampaikan pendapat dan pemikiran tokoh yang diteliti.

Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, yaitu mahasiswa STAIN Jember cenderung menggunakan wacana intelektual untuk memenuhi kebutuhan afiliasi semata. Karena pada dasarnya pengguna facebook berbeda dengan kehidupan dunia nyata, besar harapannya bahwa pengguna media sosial facebook membutuhkan pergaulan dengan orang lain. Dengan menggunakan media sosial facebook, pengguna mengharapkan dapat mencari solusi terkait dengan wacana yang diangkat dalam facebook, tempat kritik dan saran, mencari dukungan, mencari popularitas, serta mencari informasi.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	42
B. Lokasi penelitian	43
C. Subyek penelitian.....	44
D. Teknik pengumpulan data.....	45
E. Analisis data	46
F. Keabsahan data	48
G. Tahapan-tahapan penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Oyek Penelitian	52
B. Penyajian Data	53
C. Analisis data.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi dan sistem informasi yang semakin berkembang pesat, manusia dituntut untuk lebih proaktif dalam berbagai dimensi kehidupan termasuk dibidang IPTEK. Perkembangan teknologi yang cepat dewasa ini, membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi informasi ini salah satunya adalah hadirnya internet. Interaksi terjadi menyebar dan menerima informasi melalui dunia maya atau dari seluruh pelosok dunia tanpa batasan ruang dan waktu telah merambah ke segala bidang kehidupan manusia. Kemunculan internet dengan segala kecanggihannya yang terus berkembang membawa perubahan besar dalam *style* dan kebiasaan manusia sebagai konsumen.

Sejak kemunculan jejaring sosial dan media sosial mulai populer di kalangan mahasiswa, mereka lebih sering menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Peran sms / *short message service* yang dulu menjadi alat praktis dan murah untuk berkomunikasi, kini mulai bergeser ke jejaring sosial. Sebagai contoh, meskipun kita punya nomor handphone teman, namun kita sering memulai percakapan melalui jejaring sosial. Bahkan muncul anggapan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki jejaring sosial adalah mahasiswa yang ketinggalan zaman.

Semua informasi dibagikan di dunia maya, mulai dari yang sifatnya remeh sampai hal yang sangat rahasia diungkapkan dan diceritakan sehingga menjadi kegiatan sehari-hari, curhat, sampai pada sesuatu yang penting (pemberitahuan acara-acara tertentu yang berkaitan dengan bahasa ilmiah). Jejaring sosial layaknya gaya hidup bagi mereka di mana bila sehari saja tidak membuka facebook, sepertinya ada yang kurang dalam kehidupan ini. Selain itu, diantara faktor yang dianggap mempengaruhi responden dalam menggunakan facebook untuk berkomunikasi dengan pihak lain adalah kelebihan media ini di bidang kecepatan menyampaikan data yang diinginkan mayoritas responden setuju (79% setuju dan 8% sangat setuju) dengan pernyataan ini, namun 13 % lainnya meragukan unsur-unsur tersebut. Dalam hal akurasi data, facebook dinilai sangat tinggi sehingga dipakai sebagai media berkomunikasi. Sebanyak 74 % responden menyatakan kesetujuannya dan 12 % sangat setuju. Dengan demikian ada 86 % responden yang sepakat. Hanya 5 % responden yang meragukannya tetapi mencapai 9 % yang tidak setuju bila dinyatakan bahwa facebook berakurasi tinggi dalam hal datanya.¹

Sebelum masuk pada penjelasan tingkat penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014, peneliti akan memaparkan gambaran tentang penggunaan media jejaring sosial di kalangan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dari sebuah Agen promosi media sosial² yang menyatakan bahwa facebook masih menjadi raja di bidang jejaring sosial. Hal

¹ Siti Raudhatul Jannah, *Filantropi Komunal Tren Baru Jejaring Sosial Facebookers*, (Jember, STAIN Pers, 2013), 95-96.

² Salah satu lembaga kesatuan yang berada di amerika serikat yang bertugas untuk mengontrol tingkat penggunaan internet level dunia. Lihat dalam <http://Agen.Mediakontrol.pend/bold.med.com>.

ini terlihat dari jumlah pengguna yang mencapai lebih dari 800 juta pengguna dengan komentar sekitar setengah juta yang diposting setiap menitnya. Demikian peneliti mengutip dari News Yahoo³, pada minggu (9/10/2011) menyatakan, selain komentar lebih dari 290 ribu update status yang diposting ke profil dan hampir 140 foto di unggah dalam setiap menitnya. Data tersebut memang mencengangkan dan mengindikasikan dengan jelas bahwa facebook masih menjadi salah satu situs yang paling digemari selain media sosial yang lainnya.

Teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Banyak situs jejaring sosial yang semakin populer dan menjamur saat ini. Salah satunya adalah dunia pertemanan facebook. Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama, facebook juga sarana untuk mengirim video, foto, bermain game, diskusi dan sebagainya.

Kemudahan mengakses segala hal, sangat cocok dan menjadi perhatian para remaja, khususnya di kalangan mahasiswa. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Artinya pada tahap ini dalam ilmu psikologi disebut tahap Trozz III, yaitu proses perkembangan anak sejak berusia 13 tahun sampai pada masa remaja berakhir yang biasanya disebut masa kematangan. Dalam pandangan salah satu tokoh psikologi, *Oswald Kroh*, berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak pengalaman-pengalaman psikologi pada

³ [Http:// News Yahoo.com// data pengguna.3425.html](http://News.Yahoo.com//data%20pengguna.3425.html).

umumnya ditentukan oleh kegoncangan yang menandai tahap satu ke tahap lainnya.⁴

Dalam proses pencarian jati diri, remaja selalu ingin mengetahui hal-hal baru yang pertama kali dihadapinya. Dalam hal ini facebook yang sudah lekat dengan kehidupan remaja memposisikan facebook sebagai tempat untuk mengetahui hal-hal baru tersebut. Oleh karena itu kemajuan teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja. Berbagai informasi yang terjadi di belahan dunia, dapat diketahui dengan berkembangnya kemajuan teknologi tersebut.

Perkembangan umat manusia dalam melaksanakan komunikasi dari segi kualitas maupun kuantitas mengalami peningkatan pesat dari waktu ke waktu. Komunikasi merupakan transmisi dari satu orang ke orang lain dengan pengirim ataupun penerimanya yang spesifik. Awalnya, sistem komunikasi masih tradisional dengan mengandalkan burung merpati, asap api, mercusuar, ataupun pos berkuda. Ketika dunia telah mengenal mesin cetak, radio telegraf, maka model komunikasi telah berubah semakin cepat. Terlebih lagi setelah ada telepon, radio, televisi, teleks, *facsimile* (fax), hingga kini internet, masyarakat dunia dapat saling mengakses satu sama lain lebih cepat lagi.

Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan

⁴ Ali Makki, pengantar dasar psikologi {Jember : STAIN Pers , 2013}, 103

dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain, tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai tempat itu memakan waktu berjam-jam, namun hanya dengan seperangkat komputer yang memiliki konektivitas internet, informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik.

Selain itu, luasnya jaringan yang mudah diakses melalui akun facebook membuat para pengguna didorong untuk berfikir dalam memanfaatkannya tidak hanya untuk mengunggah foto, memperbaharui status dan sebagainya, akan tetapi juga digunakan untuk mencari keuntungan dari facebook, berusaha membuat website bisnis secara online, pendidikan hingga kriminalitas.

Seperti yang sudah diketahui, facebook sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja zaman sekarang. Facebook dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka. Seringkali mereka menggunakan facebook untuk menopang atau mendongkrak popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Misalnya meng-Upload foto-foto yang tidak senonoh di profilnya, mengkritik seseorang seenaknya, dan lain-lain. Itu semua adalah hasil dari rasa ingin tahu yang berlebihan dari remaja.

Kemudian dengan mudahnya, para remaja berteman dengan orang yang tidak dikenal melalui facebook. Facebook juga dapat menimbulkan tindakan yang mengandung unsur kriminalitas, seperti penculikan, penipuan dan pencemaran nama baik. Kalau ini dibiarkan secara terus menerus dapat

membuat penerus generasi bangsa terjebak dengan sesuatu yang tidak berguna sehingga tidak lagi berfikir tentang masa depannya, karena ia hidup dengan kesenangan-kesenangan yang ditimbulkan akibat pengaruh dari media sosial tersebut. Facebook telah memainkan peran penting dalam pembentukan kapital sosial kepada para mahasiswa. Disebutkan pula, walaupun data yang ada tidak bisa menggambarkan keseluruhan popularitas yang ada, tetapi mahasiswa senior cenderung untuk tidak menggunakan atau lebih sedikit tertarik untuk bergabung dalam komunitas facebook.⁵ Hal ini membuktikan bahwa masih ada remaja yang memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar.

Setelah dilakukan penelitian tentang pola perilaku pengguna facebook baik dari segi motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di dalam komunitas Facebook Tawangmangu Adem hasil yang ditemukan adalah berdasarkan pada teori hierarki kebutuhan bahwa ternyata kebutuhan yang terpenuhi hanyalah kebutuhan afiliasi yaitu karena manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan pergaulan.

Saat ini, facebook bukanlah hal yang asing lagi bagi semua orang. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga yang dewasa semua akrab dengan facebook. Baik kalangan siswa, mahasiswa ataupun pekerja, rata-rata memiliki akun facebook. Hal ini ditunjang dengan kecanggihan teknologi yang berkembang pesat.

⁵Sitti Raudhatul Jannah, *filantropi komunal tren baru media jejaring sosial* (Jember : STAIN Pers, 2013), 42

Penggunaan facebook mulai mengubah gaya hidup manusia, setiap hal yang dilakukan di tulis dalam update statusnya. Semestinya menjadi konsumsi pribadi akhirnya bisa diketahui oleh khalayak. Kebiasaan ini tidak hanya terjadi di kalangan remaja saja bahkan mahasiswa juga melakukan hal yang sama. Fenomena tersebut ditunjang dengan pengetahuan dan akses yang mudah karena disediakan dikampus turut mendukung penggunaan facebook dikalangan mahasiswa. Salah satu lingkungan kampus yang menarik untuk diketahui lebih dalam terkait pengguna facebook dikalangan mahasiswa adalah STAIN Jember.

STAIN Jember yang merupakan lembaga pendidikan Islam, menjadi sebuah keniscayaan akan kemungkinan besar bagian dari mereka. Mengingat STAIN Jember akan alih status menjadi IAIN Jember, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan facebook di kalangan mahasiswa STAIN Jember tahun 2014.

Dengan demikian, atas pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “*Konstruksi Wacana Intelektualitas Mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014 (Studi Kasus Pengguna Media Sosial Facebook)*” dimana menurut peneliti judul tersebut belum ada yang meneliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

Bagaimana konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian meliputi :

Untuk mengetahui konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wacana yang luas tentang konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 pengguna facebook.
 - b. Untuk mengetahui konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 pengguna facebook dalam kehidupan civitas akademika.
2. Manfaat Praktis
 - a) Merupakan sumbangan pemikiran ilmiah pada masalah kajian dalam media Sosial Facebook.
 - b) Memberikan data permasalahan sekaligus langkah positif dan konkrit kepada para mahasiswa STAIN Jember dalam menggunakan media sosial facebook .

- c) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan akademik dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ushuluddin

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya salah persepsi (pengertian) atau kurang jelasnya pemahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan judul agar tepat pada sasaran dari peneliti. Berikut ini penjelasan istilah dari skripsi yang berjudul **“Konstruksi Wacana Intelektualitas Mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014 Pada Penggunaan Jejaring Sosial Facebook”**

1. Makna Konstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata, makna konstruksi dijelaskan berikut ini.⁶

Makna Konstruksi (*construction meaning*) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi, makna milik yang diungkapkan dalam urutan kata di bahasa Indonesia. Di samping itu, makna milik dapat diungkapkan melalui enklitik sebagai akhiran yang menunjukkan kepunyaannya.⁷

Yang dimaksud dengan makna konstruksi (*construction meaning*) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Jadi, makna konstruksi dapat diartikan sebagai makna yang berhubungan dengan

⁶ Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia

⁷ Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco,

kalimat atau kelompok kata yang ada di dalam sebuah kata dalam kajian kebahasaan.⁸

2. Wacana

Menurut Harimurti Kridalaksana, wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal.⁹

Fatimah Djajasudarma¹⁰ mengemukakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk satu kesatuan, proposisi sebagai isi konsep yang masih kasar yang akan melahirkan pernyataan (statement) dalam bentuk kalimat atau wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai batasan wacana di atas pengertian wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau keruntutan antar bagian (kohesi), keterpaduan (koheren), dan bermakna (meaningful), digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, persyaratan terbentuknya wacana adalah penggunaan bahasa dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran (meskipun wacana dapat berupa satu kalimat atau ujaran). Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, prinsip keutuhan (unity) dan kepaduan (coherent).

⁸ Ibid., 71.

⁹ Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta., 5.

¹⁰ Fatimah Djajasudarma. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan antar Unsur.*, 1.

Wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah topik-topik pembicaraan atau opini yang dimunculkan oleh pengguna facebook, sehingga timbul diskusi-diskusi yang menarik mulai seperti tema pendidikan, agama, sosial politik, budaya, ekonomi dan ras dalam facebook.

3. Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Orang yang kecerdasan intelektualnya baik, baginya tidak ada informasi yang sulit, semuanya dapat disimpan dan diolah, pada waktu yang tepat dan pada saat dibutuhkan diolah dan diinformasikan kembali. Proses menerima, menyimpan, dan mengolah kembali informasi, (baik informasi yang didapat lewat pendengaran, penglihatan atau penciuman) biasa disebut “berfikir”. Berfikir adalah media untuk menambah perbendaharaan atau khazanah otak manusia.

Sayyed Hossein Nasr menyebut akal sebagai proyeksi atau cermin dari hati (qalb), tempat keyakinan dan kepercayaan manusia. Akal bukan hanya instrument untuk mengetahui, melainkan juga sebagai wadah bagi "penyatuan" Tuhan dan manusia.

Ibnu Sina dan Alkindi maupun hierarki ilmu dari Al-Farabi dalam Teori Akal Aktifnya menjelaskan bahwa dalam diri manusia, akal bersifat potret yang kemudian mewujud dalam bentuk jiwa (spirit).¹¹

4. Mahasiswa

Menurut Susantoro mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

5. Facebook

Alhasil, facebook seperti sebuah perkampungan dunia yang dihuni oleh orang-orang dari berbagai kalangan. Facebook sanggup meninggalkan jejak-jejak primordial dan sentimen lokalitas para penggunanya. Mereka seperti memasuki sebuah perkampungan global yang egaliter dan demokratis. Persoalannya, apakah kehadiran facebook

¹¹ <http://el-hamidy.blogspot.com/2009/06/pengertian-kecerdasan-intelektual.html>, 15 Agustus 2014

akan terus menarik perhatian penggunanya sebagai jejaring sosial yang nyaman dan permanen atau hanya singgah sesaat dalam kubangan memori penggunanya hingga akhirnya terlupakan?

Facebook merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang gratis dimana kita dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman kita. Dari jaringan yang kita bentuk, kita dapat memperhatikan aktifitas mereka, mengikuti permainan / join game yang direkomendasikan, menambahkan teman atau jaringan kita berdasarkan organisasi sekolah, daerah domisili kita, dan bisa dibilang fasilitas untuk berteman serta membina kehidupan sosial. Facebook pun memiliki fitur dan konten yang sangat variatif dan inovatif (termasuk fitur games, survey, aplikasi, dan lainnya). Hal ini pula yang menjadikan Facebook banyak diminati orang sehingga menjadi media jejaring sosial.¹²

Tak tahu pasti. Waktu juga nanti yang akan mengujinya. Terlepas dari itu, facebook agaknya telah menjadi piranti teknologi digital yang memancarkan pamor keajaiban dunia virtual yang benar-benar membuat dunia makin menyempit dan mengglobal.¹³

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954. Jejaring sosial adalah suatu struktur

¹² techno.okezone.com/read/2009/09/.../fenomena-facebook-yang-spektakuler

¹³ <http://sawali.info/2009/03/23/blog-facebook-dan-keajaiban-dunia-virtual/> 16 Agustus 2014

sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll.

Sejak komputer dapat dihubungkan satu dengan lainnya dengan adanya internet banyak upaya awal untuk mendukung jejaring sosial melalui komunikasi antar komputer. Situs jejaring sosial diawali oleh Classmates.com pada tahun 1995 yang berfokus pada hubungan antar mantan teman sekolah dan SixDegrees.com pada tahun 1997 yang membuat ikatan tidak langsung. Dua model berbeda dari jejaring sosial yang lahir sekitar pada tahun 1999 adalah berbasiskan kepercayaan yang dikembangkan oleh Epinions.com, dan jejaring sosial yang berbasiskan pertemanan seperti yang dikembangkan oleh Uskup Jonathan yang kemudian dipakai pada beberapa situs UK regional di antara 1999 dan 2001. Inovasi meliputi tidak hanya memperlihatkan siapa berteman dengan siapa, tetapi memberikan pengguna kontrol yang lebih akan isi dan hubungan. Pada tahun 2005, suatu layanan jejaring sosial MySpace, dilaporkan lebih banyak diakses dibandingkan Google dengan Facebook, pesaing yang tumbuh dengan cepat. Jejaring sosial mulai menjadi bagian dari strategi internet bisnis sekitar tahun 2005 ketika Yahoo meluncurkan Yahoo! 360°. Pada bulan juli 2005 News Corporation membeli MySpace, diikuti oleh ITV (UK) membeli Friends Reunited pada Desember 2005.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang akan memberikan pemahaman dan kemudahan bagi peneliti dan pembaca dalam mencermati isi skripsi. Sistematika tersebut antara lain :

Pada bagian awal BAB I meliputi tentang pendahuluan, dan gambaran tentang masalah yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya. Di samping itu akan memaparkan secara singkat ilustrasi skripsi secara menyeluruh, dilanjutkan dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kerangka kepustakaan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, dalam bab ini awalnya mencantumkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasan sejauh mana orisinalitas skripsi ini, dan bagian kedua menjelaskan tentang kerangka teoritik yang berisikan konsep praktis yang merupakan kesimpulan dari variable penelitian, di dalamnya akan dibahas tentang “konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook)”

BAB III menjelaskan tentang metodologi dan prosedur penelitian sebagai instrumen yang sangat penting guna menunjang validitas skripsi ini,

di dalamnya berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengumpulan data.

BAB IV memuat pembahasan tentang hasil penelitian di lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan untuk bahan uraian yang telah ditetapkan dalam pembahasan. Hal tersebut dibahas dalam sub-sub bab. Adapun sub-sub bab tersebut latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data tentang “konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook)”.

BAB V merupakan penutup dari skripsi, di mana pada bab ini akan disimpulkan beberapa hasil penelitian dan juga akan disertai dengan saran-saran dan masukan bagi mahasiswa STAIN Jember terkait “konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook)”.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan informasi dasar yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan.

Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi SUMANINGTYAS. NPM 0743010120. PERAN MEDIA SOSIAL ONLINE (FACEBOOK) SEBAGAI SALURAN SELF DISCLOSURE REMAJA PUTRI DI SURABAYA (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya)¹⁵

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

¹⁵ SUMANINGTYAS, *Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya* (Fakultas Komunikasi Surabaya 1997).

Hasil penelitian ialah peran Facebook sangatlah luar biasa sebagai saluran *self disclosure* remaja putri di Surabaya, karena mampu membuat informasi tersembunyi di kehidupan nyata (offline) cenderung diungkapkan pada Facebook (online) secara terbuka oleh Facebooker (informan penelitian). Remaja putri di Surabaya (informan penelitian) melakukan *self disclosure* di Facebook untuk memenuhi kebutuhan menjalin hubungan pertemanan, khususnya pertemanan lama dan mengaktualisasikan diri. Selain itu, kecenderungan terbesar Facebooker yang terdiri atas remaja putri di Surabaya, yaitu melakukan *self disclosure* bersifat negatif.

2. Skripsi Beny Setiyo Nugroho 050910302193 “MOTIVASI PENGGUNAAN FACEBOOK OLEH MAHASISWA DI JEMBER” Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik; Universitas Jember.¹⁶

Dari hasil penelitian, penulis mendapati fakta bahwa penggunaan Facebook mempunyai beragam motivasi antara lain: 1) Facebook dengan motivasi permainan. Dalam hal ini, Facebook digunakan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di Jember akan rasa senang dan relaks (*Play*) dan motif pemuasan melalui indera (*Sentience*) 2) Facebook dengan motivasi bisnis. Dengan semakin berkembangnya Facebook, berkembang pula bentuk-bentuk interaksi sosial di dalamnya. Salah satunya adalah bisnis. Bisnis di dalam Facebook dapat dikategorikan sebagai sebuah

¹⁶ Skripsi Beny Setiyo Nugroho 050910302193, 2010, “MOTIVASI PENGGUNAAN FACEBOOK OLEH MAHASISWA DI JEMBER” Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik; Universitas Jember. iv.

tindakan yang merupakan interpretasi dari kebutuhan atau motif mahasiswa di Jember akan adanya kemandirian (*Autonomy*) dan pencapaian (*achievement*) ekonomi. 3) Facebook dengan motivasi pendidikan. Bagi mahasiswa yang menggunakan Facebook dengan motivasi pendidikan dapat dijelaskan bahwa Facebook adalah suatu media yang mampu memberikan ruang untuk aktifitas mahasiswa dalam usahanya untuk memenuhi motif keinginan untuk berprestasi (*Achievement*). 4) Facebook dengan motivasi organisasi. Facebook banyak juga digunakan tidak hanya sebagai media interaksi untuk keperluan pribadi, akan tetapi lebih luas. Kini Facebook juga digunakan untuk menjalankan organisasi. Penggunaan Facebook sebagai media organisasi ini, dapat dijelaskan bahwa manusia memiliki motif atau dorongan yang bersifat afiliasi (*Affiliation*). 5) Facebook dengan motivasi spiritual. Sebagai makhluk spiritual manusia adalah makhluk yang selalu merasa gelisah, sehingga senantiasa mencari cara untuk menghilangkan kegelisahan yang mereka punyai. Dorongan untuk mencari kebahagiaan ini dapat dijelaskan sebagai motif untuk mencari pemahaman akan hakikat manusia itu sendiri (*understanding*)

Skripsi yang pertama lebih pada pembahasan tentang peran media sosial facebook dalam implikasinya terhadap remaja yang menjadi saluran *self disclosure*. Sedangkan penelitian yang ke dua lebih fokus kepada beberapa motivasi seperti permainan, bisnis, pendidikan, organisasi, dan spiritual. Jadi persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji media sosial facebook sedangkan perbedaannya dengan peneliti yang mengangkat judul konstruksi wacana intelektualitas

mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 sangat berbeda dalam fokus penelitiannya. Jadi peneliti yakin bahwa penelitian dengan judul “konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook) terjamin otentisitasnya.

B. Kajian Teori

1. Konstruksi wacana

Studi analisis wacana bukan sekedar pernyataan, tetapi juga mengenai struktur dan tata aturan dari wacana. Realitas dipahami sebagai seperangkat konstruk yang dibentuk melalui wacana. Realitas itu sendiri tidak bisa didefinisikan jika tidak mempunyai akses dengan pembentukan struktur diskursif. Struktur wacana dari realitas itu, tidaklah dilihat sebagai sistem yang abstrak dan tertutup.¹⁷

Paradigma konstruktivis dalam ilmu sosiologi merupakan bentuk kritikan terhadap ilmu sosial positivistic. Menurut paradigma ini, yang menyatakan bahwa realitas sosial secara otologis memiliki bentuk yang bermacam-macam merupakan konstruksi mental, berdasarkan pengalaman sosial, bersifat local, spesifik dan tergantung pada orang yang melakukan. Realitas sosial yang diamati seseorang tidak dapat digeneralisir pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivistic. Epistemologi antara pengamatan dan objek dalam

¹⁷ Eriyanto, analisis wacana pengantar analisis teks media (Yogyakarta : LKiS, 2011), 73.

aliran ini bersifat satu kesatuan, subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi antara keduanya. Aliran ini menggunakan metodologi hermeutik dan dialektis dalam proses mencapai kebenaran. Metode yang pertama kali dilakukan melalui identifikasi kebenaran atau konstruksi pendapat orang-perorang, kemudian membandingkan dan menyilangkan pendapat dari orang sehingga tercapai suatu konsensus tentang kebenaran yang telah disepakati bersama.¹⁸

Konstruktivis dapat ditelusuri dari pemikiran Weber yang menjadi ciri khas bahwa perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam. Manusia bertindak sebagai agen dalam bertindak mengkonstruksi realitas sosial. Cara konstruksi yang dilakukan kepada cara memahami atau memberikan makna terhadap perilaku mereka sendiri. Oleh karena itu juga ilmu sosial dalam hal ini mengamati cara agen melakukan penafsiran, memberi makna terhadap realitas. Makna berupa partisipasi agen melakukan konstruk melalui proses partisipasi dalam kehidupan dimana ia hidup. Dalam tradisi konstruktivis mereka ingin keluar motif dan alasan tindakan individual guna memasuki ranah struktural.

Max Weber. Weber mengajukan bahwa dalam ilmu sosial yang dipakai menggunakan pendekatan *verstehende*. Ia melihat ilmu sosial berusaha untuk memahami tindakan-tindakan sosial dan menguraikannya dengan menerangkan sebab-sebab tindakan tersebut.

¹⁸. Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*¹⁸ Yogyakarta : LkiS, 2013), 72.

Yang menjadi kajian pokok dalam ilmu ini menurutnya bukanlah bentuk substansial kehidupan masyarakat maupun nilai objektif dari tindakan, melainkan semata-mata arti yang nyata dari tindakan perorangan yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Verstehende merupakan metode pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna yang mendasari dan mengintari peristiwa sosial histories. (Hotman M. Siahaan, Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi). Weber melihat bahwa individu yang memberikan pengaruh pada masyarakat tetapi dengan beberapa catatan, bahwa tindakan sosial individu berhubungan dengan rasionalitas.

Pemikiran Weber dari tindakan sosial dan metode verstehende berkembang dibawa oleh beberapa ilmuan menjadi tradisi konstruktivisme. Tradisi ini dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, mereka berangkat dari manusia mengkonstruksi realitas sosial dari perspektif subjektif dapat berubah menjadi objektif. Proses konstruk mulai pembiasaan tindakan yang memungkinkan aktor-aktor mengetahui tindakan itu berulang-ulang dan memberikan keteraturan. Hubungan individu dengan institusi bersifat dialektik yang berisi tiga momen yakni, "masyarakat merupakan produk manusia, masyarakat merupakan realitas objektif, manusia produk masyarakat". Bahwa makna-makna umum dimiliki bersama dan diterima dilihat

sebagai dasar dari organisasi sosial. Konstruksi sosial berusaha menyeimbangkan struktur masyarakat dengan individu.¹⁹

Sementara Konsep wacana memang tidak bisa dilepaskan dari pemikiran sentral Foucault (1972, 1979, 1980, 1990) yang melihat realitas sosial sebagai arena diskursif (discursive field) yang merupakan kompetisi tentang bagaimana makna dan pengorganisasian institusi serta proses-proses sosial itu diberi makna melalui cara-cara yang khas. Dalam pengertian yang demikian ini, "wacana merujuk pada berbagai cara yang tersedia untuk berbicara atau menulis untuk menghasilkan makna yang didalamnya melibatkan beroperasinya kekuasaan untuk menghasilkan objek dan efek tertentu. Dengan kata lain, wacana melekatkan apa yang didefinisikan sebagai pengetahuan (knowledge) dan karena itu, juga kekuasaan (power).

Bagi Foucault, kekuasaan (power) selalu berimplikasi pada pengetahuan (knowledge). Begitupun sebaliknya, tidak ada pengetahuan yang tidak berkorelasi dengan kekuasaan. Bagi Foucault, power/knowledge, dalam ekspresi yang berbeda, Foucault ingin menegaskan bahwa penguasaan kekuasaan menciptakan objek-objek baru pengetahuan dan sistem informasi. Pada gilirannya, pengetahuan secara konstan memproduksi efek-efek kekuasaan. Tidak ada pengetahuan yang dapat dibentuk tanpa sistem komunikasi, akumulasi dan pengorganisasian catatan yang tidak lain adalah merupakan bentuk

¹⁹Zainuddin Maliki, Narasi Agung (Jakarta : PT. Rosda karya 1998')234-237

kekuasaan yang berhubungan, dalam keberadaan dan fungsinya, dengan bentuk-bentuk kekuasaan lainnya. Sebaliknya, tidak ada kekuasaan dapat diwujudkan tanpa ekstraksi, penambahan, distribusi, atau penyimpangan pengetahuan.

Wacana, secara umum sungguh sangat berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan dasar berikut ini: bagaimanakah sebuah pernyataan lebih mengemuka dari pada yang lain. Setiap wacana, karena itu, harus dilihat dalam konteks yang didalamnya sedang mengoperasikan prosedur dan peraturan yang khas. Melalui ini, wacana selalu menyertakan sebuah paket tentang kondisi-kondisi yang membuat sesuatu menjadi mungkin dan kendala-kendala institusional serta aturan-aturan internal tentang apa yang dapat dan tak dapat dikemukakan. Pemahaman tentang ikhwal ini sangat penting untuk mengerti bagaimana apa yang dikemukakan dalam sebuah pernyataan atau teks itu sesuai dengan seluruh jaringan yang di dalamnya memiliki sejarah dan kondisinya sendiri tentang keberadaannya sebuah sejarah yang tentu saja berbeda maknanya dengan yang digunakan para filsuf dan sejarawan. Hasilnya, setiap wacana selalu memuat sesuatu yang memungkinkan (enabling) dan membatasi (limiting).²⁰

Mengikuti pemikiran Foucault (1979, 1980), Flax (1992) melihat bahwa aturan-aturan yang terdapat dalam sebuah wacana memungkinkan orang memproduksi sebuah pernyataan dan

²⁰ Norman Fairclough dalam Barret, media wacana. Alih bahasa oleh Edward Arnold (London : Edward pers 1991), 126

menghasilkan klaim kebenaran atasnya. Walaupun begitu, aturan-aturan itu pula lah yang mengharuskan orang untuk tetap berada di dalam sistem yang sedang beroperasi dan hanya menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan aturan-aturan itu. Karena itu, “sebagai sebuah kesatuan”, wacana tidak pernah salah atau benar karena kebenaran yang diproduksi selalu kontekstual dan bergantung pada aturan-aturan yang berlaku.

Hal terpenting lainnya yang patut dicatat dalam memahami wacana adalah beroperasinya proses inklusi/eksklusi. Formasi wacana untuk tidak pernah merupakan sekedar urutan pernyataan sebagaimana lazimnya ditemukan dalam pemahaman klasik kita tentang gagasan, buku, sekolah dan semacamnya. Dalam setiap wacana selalu ada sistem yang mengorganisasikan pengetahuan (dan karena itu “kebenaran”, dan karena itu pula “realitas sosial”) dalam sebuah hierarki. Susunan hierarki inilah yang secara sistematis menempatkan apa-apa saja yang dianggap patut- tak patut, benar-salah, betul- keliru ke dalam makna-makna partikular menurut definisi dan aturan yang beroperasi dalam wacana itu. Dalam prakteknya, aturan yang beroperasi dalam wacana itu selalu melibatkan konsep yang Edward Said (1978) disebut dengan “other” sebuah konstruksi realitas yang menempatkan kebenaran secara benar, berhadapan, frontal dalam sebuah spektrum dimana yang satu atau

mendevaluasi (devalue), atau memarjinalkan (marginalise), atau bahkan membungkamkan (silencing) yang lain.

Menurut Schwandt,²¹ pemikiran konstruktivis memiliki model yang beragam. Salah satunya adalah pendekatan konstruksionisme yang dipakai oleh Barger, dimana oleh Kenneth Gergen disebut sebagai “teori konstruksionisme sosial” (social constructionism Theory),

Selain itu, hal yang perlu diketahui tentang konstruksi adalah di dalam analisisnya, dimana analisis wacana masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigm berfikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok kepada kelompok yang lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi di mana satu kelompok dominan memarjinalkan kelompok yang tidak dominan.

Dengan mengambil posisi sebagai paradigma kritis dari teori mengenai wacana yang diambil tentu saja bukan dari lingkungan, linguistik, tetapi pengertian wacana yang diperkenalkan oleh Mechel Foucault dan Althusser . sumbangan terbesar Foucault terutama adalah mengenalkan wacana sebagai praktik sosial. Wacana berperan sebagai pengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu, sementara

²¹ Thomas A .Schwandt adalah professor pendidikan di university of Illinois di urbana Champaign (UIUC) di mana ia memegang janji di departemen psikologi pendidikan. Departemen studi kebijakan dan unit kritik dan interpretasi teori. Beliau juga menjabat sebagai ketua departemen psikologi pendidikan. Pada tahun 2003 ia diangkat guru besar di universitas distinguished scholar guru, dan pada tahun 2006 menerima penghargaan kampus untuk keunggulan dalam pasca sarjana dan pengajaran professional. Beliau adalah penulis evaluasi praktek reconsiderat (peterlang, 2004), mengevaluasi holistic rehabilitasi practice (Oslo, komuniforlaget, 2004), penulis kamus kualitatif. Lihat (<http://education.illinois.edu/edpsy/people/Tschwand>).

dalam konsepsi Althusser wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu. Wacana tertentu membentuk subyek dalam posisi-posisi tertentu. Dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

2. Intelektualitas mahasiswa

Menjadi mahasiswa itu sebenarnya amanah yang besar. Bahwa di pundaknya lah masa depan bangsa akan dipertaruhkan, lebih jauh lagi, bisa dipertegas : Wajah Indonesia masa depan ada di pundak anda. Istilahnya begitulah. Ya, walaupun begitu, kadang kita sendiri juga masih garuk-garuk kepala, bagaimana cara mewujudkannya secara gamblang.

Sebagian mahasiswa ada yang sadar, ada yang belum. Mungkin banyak cara yang dilakukan mahasiswa yang “sadar” tersebut untuk mengekspresikan dirinya, entah itu berdasarkan tri dharma perguruan tinggi hingga motivasi pribadi.

Dan nilai nilai yang mencerminkan mahasiswa banyak diistilahkan seperti :

- a) *Iron stock*, yang berarti mahasiswa yang menjadi modal/saham bagi keberlangsungan Indonesia di masa depan, yang akan menjadi tulang punggung tegaknya bumi pertiwi di masa depan.
- b) *Guardian of value*, yang berarti penjaga nilai-nilai yang luhur dan membudaya di masyarakat, seperti gotong-royong.

- c) *Sosial control & moral force*, yang berarti berfungsi mengontrol kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan sosial masyarakat, serta menjaga moral dan akhlaknya sebagai mahasiswa.
- d) *The agent of change*, yang berarti mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan untuk bangsa, agar menjadi lebih baik, dengan perjuangan dan karya nyatanya.²²

a. Ciri-ciri Mahasiswa Intelektual

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia atau KBBI (Badudu, 1996), intelektual di identikkan dengan kaum intelek, kaum terpelajar, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa kaum intelektual itu adalah sosok teladan, berpendidikan, dan mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Secara formal, mahasiswa memang kaum intelektual. Dia adalah kaum yang terdidik. Tapi dalam pengertian intelektual yang sebenarnya, tidak banyak mahasiswa intelektual itu. Setidaknya, hal ini bisa dibuktikan dengan potret mahasiswa dewasa ini.

Dalam buku Herien Priyono yang berjudul *Mind Writing* (Leutika, 2010) menyebutkan, interlegos adalah sosok intelek yang memiliki tiga bangunan kuat yang membawahnya

²²<http://www.jstor.org/journals/are.html>. bandingkan dengan <http://atmajaya.oc.id>

sebagai seorang yang cerdas, yakni paham dengan mendalam, prihatin sepenuh hati, dan tergerak ingin memperbaiki.

Pertama, Dalam konteks mahasiswa, pertama penulis mengartikan paham dengan mendalam itu adalah belajar secara kritis dan tekun. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan ruang kuliah, tetapi ia juga mencari ilmu lewat berbagai cara, seperti membaca buku, diskusi dan mengikuti kelompok kajian atau diskusi di luar kampus. Ia berjuang agar memiliki jangkauan pemikiran yang luas dengan mengisi ruang pikirannya dengan berbagai pengetahuan yang berguna. Menggali sumur ilmu pengetahuan lebih dalam agar memperoleh air ilmu pengetahuan yang luas, itulah yang selalu diusahakannya. Ia benar-benar menerapkan konsep belajar seumur hidup seperti yang di ajarkan dalam kehidupan Pesantren.

Kedua, prihatin sepenuh hati. Yang dimaksud di sini adalah mahasiswa tidak hanya diam dan tertutup dengan kehidupannya sendiri, tapi juga berbaur dan terbuka dengan kehidupan masyarakat di luar kampus. Ketika ada sebuah persoalan di masyarakat, ia hatinya tergerak dan ikut merasakan persoalan masyarakat.

Ketiga, tergerak ingin memperbaiki. Di sinilah poin yang paling penting atas peran kaum intelektual. Ketika ada persoalan di dalam masyarakat kampus atau masyarakat di luar

kampus, ia tidak hanya selesai prihatin saja, melainkan melakukan pembenahan dan perubahan dengan kapasitas pengetahuannya. Orientasi dari gerakan yang dibangun bukanlah untuk popularitas, melainkan benar-benar upaya gerakan moral dan gerakan intelektual.

b. Macam-Macam mahasiswa Intelektual

1. Mahasiswa Aktivis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian aktivis merupakan individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial, mahasiswa) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya. Artinya, dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktifis merupakan orang yang bergerak dalam organisasi untuk melakukan sebuah perubahan dan memiliki wadah sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Aktivitas utama: kuliah dan berorganisasi. Kelebihan mahasiswa aktifis mereka relatif terlatih dalam hal kepemimpinan (leadership), pandai berorganisir sesuatu (skill managerial), pandai menyusun palnning (perencanaan), mempunyai kepekaan sosial, tanggap realitas, dan lebih peduli terhadap sesama. Hal ini disebabkan oleh aktifitas keseharian mereka yang hampir

seluruhnya dihadapkan dengan dunia praksis. Tugas-tugas kepengurusan dan kepanitiaan serta beberapa tugas organisasi yang dibebankan membuat mereka terlatih untuk menghadapi berbagai problematika hidup. Intensitas pertemuan mereka dengan orang lain membuat mereka mawas diri dan belajar banyak hal dari berbagai watak manusia yang berbeda-beda sekaligus dapat menipiskan sifat egoisme mereka. Mahasiswa aktifis juga biasanya lebih kaya jaringan/relasi yang membuat mereka banyak mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Target utama aktifis adalah kematangan pribadi

2. Mahasiswa Hedonis

Mahasiswa hedonis merupakan tipe mahasiswa yang paling unik, tak peduli berapa banyak mata kuliah yang ditinggalkan demi ke mall dan nongkrong, namun hasil observasi peneliti rata-rata mahasiswa hedonis mempunyai kepribadian terbuka, mereka cukup kreatif dalam hal tertentu, seperti hal otomotif, stylish, dan melek teknologi.

Dari pemaparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa hedonis cenderung mengutamakan hal kesenangan belaka, dibandingkan dengan kepentingan akademis.

Hedonisme menurut burhanuddin (1997:81) sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya. Disini jelas bahwa sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan dan tidak menyenangkan dengan sendirinya dinilai tidak baik. Orang-orang mengatakan ini, dengan sendirinya, menganggap atau menjadikan kesenangan itu sebagai tujuan hidupnya.

Disini jelas bahwa hedonisme ialah perbuatan yang diantara segenap perbuatan yang dapat dilakukan oleh seseorang akan membawa orang tersebut merasakan kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Memang tipe hedonis terlanjur dianggap jauh dari tradisi kampus, tapi inilah realitanya. Kebanyakan mahasiswa hedonis, kuliah hanya sekedar singgahan, tak peduli berapa banyak matakuliah yang mereka tinggalkan demi ke mall dan nongkrong. Namun sekilas pengamatan saya, rata-rata mahasiswa hedonis berkepribadian terbuka dan ekstrofet. Mereka cukup kreatif dalam hal tertentu, hobi otomotif, stylish, dan melek teknolog. Tak heran selain dapat sokongan dana dari orang tua, mereka juga pandai mendulang uang.

Yaa, selalu ada kelebihan dibalik kekurangan. Secara prestasi akademik, tipe satu ini jauh dibawah mahasiswa aktifis dan akademisi tapi tingkat kreatifitas

mereka boleh diadu, mungkin bisa satu level diatas kedua tipe lainnya.

3. Mahasiswa Akademis

Tipe mahasiswa yang seperti ini betul-betul dilahirkan untuk mencapai tujuan, mereka diprogram seperti robot untuk mengejar preses akademik mereka. Tipe mahasiswa yang tersebut menghabiskan waktunya dengan tugas perkuliahan, baca buku dan segala hal yang ada hubungannya dengan perkuliahan mereka.

Mahasiswa akademisi lebih sering keperustakaan daripada ke mall, sering gonta-ganti buku daripada ganti handphone, dll. Soal akademik itu wilayah mereka membaca buku dan mengalaborasi berbagai ilmu untuk suatu penemuan sudah menjadi ruh. Bergabung dalam kelompok diskusi ilmiah adalah wadah kegiatan mereka dimana pribadi persoalan akademik akan tumpah ruah disitu, sampai diperdebatkan pun menjadi fenomena yang lazim.

Aktifitas utama : konsen mengurus kuliah saja.

Kelebihan mahasiswa akademisi adalah mereka menonjol dalam hal perkuliahan. Mereka rajin masuk, bahkan tak pernah terlambat, rajin keperpus, rajin baca buku, dan tak pernah ketinggalan tugas. Mereka biasanya juga lebih dekat dengan aparaturnya terutama para dosennya. Namun

sisi kekurangannya mereka kurang progresif dan kurang peka terhadap fenomena sosial, kurang peduli terhadap orang lain (individualistis), dan miskin relasi. Target mereka cepat selesai, predikat cumlaude, dan cepat daper kerja.

Dari semua tipologi mahasiswa diatas, tak ada yang 100 % sempurna, selalu ada celah untuk mencapai kalah. Mahasiswa aktifis lama dikampus, mahasiswa hedonis diorientasi pendidikan, mahasiswa akademisi cenderung eksklusif. Tapi kiranya, menjadi bagian dari tiga tipologi ini harus dinikmati, ditingkatkan nilai positifnya dari setiap tipe dan posisi.

3. Facebook

Facebook merupakan situs jaringan paling populer di kalangan mahasiswa dan karena memiliki format yang tetap memudahkan bagi para peneliti untuk membandingkan halaman pengguna. Dibuat pada tahun 2004, tahun 2007 Facebook dilaporkan telah lebih dari 21 juta anggota terdaftar menghasilkan 1,6 miliar tampilan halaman setiap hari.

Situs ini terintegrasi ke dalam praktek-praktek media harian para penggunanya Para pengguna biasa menghabiskan sekitar 20 menit setiap hari di situs ini, dan dua-pertiga dari pengguna log in

paling tidak sekali sehari. Memanfaatkan keberhasilannya di kalangan mahasiswa, Facebook meluncurkan versi SMA pada awal September 2005. Pada tahun 2006, perusahaan memperkenalkan masyarakat untuk organisasi komersial, per November 2006, hampir 22.000 organisasi telah Facebook direktori. Pada tahun 2006, Facebook yang digunakan di Amerika Serikat lebih dari 2.000 perguruan tinggi dan ketujuh situs paling populer di World Wide Web yang berkaitan dengan jumlah tampilan halaman. sebagian besar penelitian akademis yang ada di Facebook telah difokuskan pada presentasi identitas dan privasi keprihatinan. Melihat jumlah peserta memberikan Facebook informasi tentang diri mereka sendiri, yang relatif terbuka sifat informasi, dan kurangnya kendali pribadi disahkan oleh pengguna, Gross dan Acquisti menyatakan bahwa pengguna dapat menempatkan diri pada risiko baik offline (misalnya ,menguntit) dan online (misalnya, mengidentifikasi pencurian). Facebook baru-baru ini penelitian lain meneliti persepsi mahasiswa kehadiran instruktur dan keterbukaan diri, sementara pola-pola penggunaan, dan hubungan antara profil struktur dan persahabatan artikulasi.²³

4. Pengaruh media sosial facebook

Kebangkitan Sosialisma Satu rangkap perubahan yang bertujuan untuk menghadapi kesan-kesan negatif sistem perindustrian dan sistem

²³ Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends:" Socialcapital and college students' use of online sosial network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), article 1. <http://jcmc.indiana.edu/vol12/issue4/ellison.html> akses tgl 27 Nopember 2014

kapitalisma boleh disatukan di bawah tajuk sosialisma. Walau pun sesetengah pengkaji masyarakat bersetuju atau mondokong sosialisma sebagai satu penyelesaian kepada masalah-masalah yang timbul daripada sistem perindustrian dan kapitalisma, tetapi ramai juga yang menentangnya, baik secara peribadi maupun secara intelektual.

Pengaruh informasi tersebut setiap individu berbeda-beda. Bisa berawal dari perbedaan keutuhan informasi, jumlah informasi, terpaan media yang diterima, penerjemahan simbol-simbol yang berbeda, pemahaman, latar belakang, pola pikir hingga sikap. Maka dari itu penulis cukup setuju dengan, Joseph Klapper yang menerbitkan buku *The Effect of Massa Communication* tahun 1960 yang akhirnya dirangkum oleh McQuail sebagai berikut:

1. Ada kesepakatan bahwa efek terjadi, efek itu seringkali berbentuk pengetahuan dari sikap dan pendapat yang ada
2. Sudah jelas bahwa efek berbeda-beda tergantung pada prestise atau penilaian terhadap sumber komunikasi.
3. Makin sempurna monopoli komunikasi massa, makin besar kemungkinan perubahan pendapat dapat ditimbulkan pada arah yang dikehendaki.
4. Sejauh mana persoalan dianggap penting oleh khalayak akan mempengaruhi kemungkinan pengaruh media massa.
5. Pemilihan dan penafsiran isi khalayak dipengaruhi oleh pendapat dan kepentingan yang ada dan oleh norma-norma kelompok.

Sudah jelas bahwa struktur hubungan interpersonal pada khalayak mengantarai arus isi komunikasi, membatasi, dan menentukan efek yang terjadi.

Di satu pihak, Karl Marx merupakan seorang penyokong aktif gerakan atau idea untuk menghapuskan sistem kapitalis dan menggantikannya dengan sistem sosialis. Beliau menggunakan sebahagian besar daripada masanya menulis serta mengkritik masyarakat kapitalis. Penulisan beliau yang terkenal antaranya adalah Das Kapital dan Communist Manifesto.

a. Teori akomodasi

Teori ini dikemukakan oleh Howard Giles dan koleganya, teori ini berkaitan dengan penyesuaian interpersonal dalam interaksi komunikasi. Hal ini didasarkan pada observasi bahwa komunikator sering kelihatan menirukan perilaku satu sama lain.

Teori akomodasi komunikasi berawal pada tahun 1973, ketika Giles pertama kali memperkenalkan pemikiran mengenai model "mobilitas aksen" Yang didasarkan pada berbagai aksen yang dapat didengar dalam situasi wawancara. Teori akomodasi didapatkan dari sebuah penelitian yang awalnya dilakukan dalam bidang ilmu lain, dalam hal ini psikologi sosial. Akomodasi didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain. Akomodasi biasanya dilakukan secara tidak sadar. Kita

cenderung memiliki naskah kognitif internal yang kita gunakan ketika kita berbicara dengan orang lain.²⁴

b. Teori konflik

Teori konflik aliran Marx beranggapan asas kepada pembentukan sesebuah masyarakat adalah disebabkan oleh factor factor ekonomi seperti tanah, modal, industry dan perdagangan. Asas kepada perubahan sesebuah struktur masyarakat adalah disebabkan factor factor berkaitan dengan pengeluaran ekonomi.

Faktor lain seperti agama, institusi politik, kekeluargaan dan pendidikan pula menjadi superstruktur masyarakat. Sebarang perubahan yang berlaku pada superstruktur masyarakat hanya akan berlaku jika terdapat perubahan pada dasarnya.

Marx lebih cenderung melihat nilai dan norma budaya sebagai ideologi yang mencerminkan usaha kelompok-kelompok dominan untuk membenarkan berlangsungnya dominasi mereka. Selanjutnya, mereka pun berusaha mengungkapkan berbagai kepentingan yang berbeda dan bertentangan yang mungkin dikelabui oleh munculnya konsensus nilai dan norma. Apabila konsensus terhadap nilai dan norma ada, para ahli teori konflik menduga bahwa konsensus itu mencerminkan kontrol dari kelompok dominan dalam masyarakat terhadap berbagai media komunikasi (seperti lembaga pendidikan dan lembaga media

²⁴ West dan Lynn Turner, 2007 dalam morissanm teori individu hingga massa (Jakarta : kharisma putra utama, 2013)210- 213)

massa), dimana kesadaran individu dan komitmen ideologi bagi kepentingan kelompok dominan dibentuk.²⁵

5. Analisis teks media

Munculnya analisis wacana, khususnya dalam bidang analisis teks media melahirkan berbagai varian analisis yang pada akhirnya memunculkan persinggungan antara model analisis yang satu dengan yang lain. Analisis model teks media versi Norman Fairclough dan Teun A Van Dijk misalnya, keduanya menekankan analisis teks berdasarkan konteks sosial. Dalam versi Indonesia teori analisis teks media disadur cukup baik oleh Eryanto

Dalam pandangan aliran konstruktivisme yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Di mana aliran ini menolak pandangan positivisme/empirisme dalam analisis wacana yang memisahkan subyek dan objek bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap bahwa subjek adalah aktor utama atau faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan

Dalam hal ini, mengutip A.S Hikam yang mengatakan bahwa, subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa yang dipahami dalam

²⁵ Ramdani wahyu, ilmu sosial dasar (bandung : pustaka setia, 2007), 14

paradigma ini diatur dan dihidupkan dalam pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara.

Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis yang membongkar makna dan maksud-maksud tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang memngemukakan suatu pernyataan. pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.

Proses pembentukan dan konstruk realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalyaak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan terkadang tidak terbaca yang tidak sama sekali dioerhatikan oleh khalayak. Analisis teks media ini berperan sangat penting untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dalam penyajian sebuah media dalam realitas yang sesungguhnya dancara bagaimana peristiwa disajikan oleh media.

Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan bercerita tertentu dari suatu realita atau peristiwa. Di sini media menyeleksi,

menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makan dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. Karenanya , seperti dikatakan Fran D. Durham Freming mbuat dunia lebuh dikketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti.²⁶



²⁶Eriyanto, *Analisis Framing, Ideology Dan Politik Media* (Yogyakarta : LKiS, 2011), 77.cet. I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.²⁷ Peneliti menggunakan metode kualitatif disebabkan karena lebih mudah untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda. Di samping itu, lebih mudah pula menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dan juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Jadi penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Bentuk penelitian pendekatan kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomena yang merupakan turunan dari filosofi fenomenologi²⁸. Objek ilmu tidak terbatas pada yang empiris, melainkan mencakup fenomena, seperti persepsi, pemikiran. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Di samping itu juga metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan yang baru sedikit diketahui.

Sifat penelitian kualitatif adalah terbuka, dalam hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian* (Jakarta, LKiS, 2002), 23.

²⁸ Fadli Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 93,

yang diajukan berdasarkan kerangka berfikir mereka sendiri. Bukan berdasarkan patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti.

Untuk itu, dalam penelitian ini, kecenderungan penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif terhadap mahasiswa STAIN Jember dalam hal “Konstruksi Wacana Intelektualitas Mahasiswa STAIN Jember Tahun 2014” (studi kasus pengguna media sosial facebook), karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berubah-ubah.

Dalam Penelitian ini, yang menjadi sampel adalah Mahasiswa STAIN Jember dengan karakteristik yang berbeda-beda antara lain yaitu mahasiswa Aktifis, Hedonis, Akademis. Yang menuangkan wacananya dalam media sosial facebook.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kampus STAIN Jember, Dusun Karang Meluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Karena kampus STAIN Jember adalah lembaga yang berbasis Islam, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan facebook oleh mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 dimana mahasiswanya adalah calon-calon intelektual muslim.

Selain itu, mengingat *out-put* dari mahasiswa STAIN Jember adalah calon intelektual muslim, penulis juga sangat tertarik apakah wacana-wacana yang dipakai dalam penggunaan facebook, mengandung unsur-

unsur kajian ilmiah dalam mengasah intelektualitasnya atau digunakan sebagai objek kesenangan yang mengganggu kredibilitas keilmuannya.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti mengetahui tujuan tertentu. *purposive sampling* sendiri menurut margono adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁹

Pendapat lain menjelaskan bahwa, *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dan *purposive sampling* tidak berdasarkan strata, random, atau bahkan daerah tetapi didasarkan pada tujuan penelitian tertentu.³⁰ Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan adalah sesuatu yang sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dalam rangka menjawab seluruh persoalan-persoalan yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun subyek yang akan ditentukan oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah, jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Jember tahun 2014.
- 2) Jejaring sosial facebook

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 128

³⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 117

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam hal metodologi penelitian, pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci tentang bagaimana teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut Guba dan Lincoln observasi berperan penting dilakukannya dengan beberapa alasan antara lain: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (e) pada kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna, dan (f) sering terjadi keraguan pada penelitian, yang menyebabkan kekeliruan data atau terjadinya bias. Untuk mengecek keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan jalan memanfaatkan pengamatan.³¹

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti selama berada di tempat penelitian lingkungan STAIN Jember, peneliti terus menerus mengadakan observasi dalam seminggu kadang kala 3 ataupun 4 kali di

³¹ Guba dan Locoln, (1981) dalam Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada 2007), 174-175.

lokasi penelitian. Akan tetapi kadang-kadang juga peneliti tidak mengadakan observasi di lokasi penelitian dalam satu Minggu disebabkan situasi dan kondisi lokasi kajian yang tidak kondusif yang pada akhirnya mengakibatkan pelaksanaan observasi penelitian sedikit mengalami hambatan. Walaupun demikian peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan melalui teknik observasi ini.³²

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, merupakan hal yang sangat penting dalam proses keabsahan data.

³²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada2007), 142-147,

Metode ini diajukan untuk proses analisis terhadap berbagai temuan data di atas, di bantu dengan menggunakan tiga pola pikir sebagaimana yang dikemukakan Sugiono³³ yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan cara dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Dengan begitu akan mudah dipahami apa yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap maka setelah diteliti menjadi jelas.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Al Fabela, 2009), 253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data meliputi : 1) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan. 2) mendemonstrasikan nilai yang benar. 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya serta kenetralannya dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menentukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Berdasarkan kriteria ini, teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Wiliam wiersman (1986) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁴

Uji keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan

³⁴Ibid., 273.

keabsahan dalam penelitian kualitatif. Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁵

Dalam validitas data ini yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi itu sendiri adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Patton yang dikutip Moleong berarti “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini bisa dicapai dengan jalan di antaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

³⁵ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2010), 330.

Dalam suatu penelitian, diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil penelitian tentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, untuk itu perlu adanya pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi adalah sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri.

Teknik triangulasi yang banyak digunakann melalui sumber lainnya, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemerikasaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik dan teori.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini pemeriksaan data menggunakann triangulasi sumber yang berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Menyusun Rencana Penelitian
 - b. Memilih Lapangan Penelitian

³⁶ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...178

- c. Mengurus Administrasi Penelitian
 - d. Memilih Dan Menentukan Informan
 - e. Menyiapkan Segala Perlengkapan Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memahami Latar Belakang Penelitian
 - b. memasuki tempat penelitian
 - c. penyempurnaan data yang masih kurang lengkap
3. Tahap pasca penelitian
- a. Menyajikan Data
 - b. Validitas Data
 - c. Revisi Data yang belum tepat/ benar
 - d. Analisis Data

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sepanjang perkembangan teknologi yang semakin hari semakin mutakhir menuntut manusia untuk tahu didalam mengoperasikan sistem ini terlebih lagi sistem yang digunakan sebagian besar perguruan tinggi saat ini sudah banyak yang menggunakan internet didalam mengoperasikan sistem didalamnya, melihat fenomene tersebut maka suatu kewajiban bagi mahasiswanya untuk bisa mengakses informasi yang berkaitan dengan kampus dalam hal ini adalah mahasiswa STAIN Jember. Tidak hanya mengenai akses informasi dari kampus internet kini lebih sering dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa STAIN untuk berkomunikasi, berdiskusi, bahkan menjadi tempat curahan hati melalui sosial media yang bernama facebook. Facebook sering disebut-sebut sebagai media sosial idaman bagi para penggunanya terlebih bagi (mahasiswa STAIN) dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan mulai dari sesuatu yang berkaitan dengan perkuliahan (*intelektualitas*), kegiatan sehari-hari, dan bahkan sampai kepada persoalan pribadi.

Selama observasi yang peneliti lakukan pada saat menelusuri jejaring sosial mahasiswa STAIN Jember ada beberapa mahasiswa yang mengupdate status yang bernuansa intelektualitas dan tidak jarang pula wacana yang

ditampilkan di facebook mereka sama sekali tidak ada kaitannya dengan intelektualitas seperti ; tentang makanan, percintaan dan lain-lain.

Fenomena tersebut yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian karena hal tersebut menarik untuk diteliti dan didalami. Update status mahasiswa STAIN yang seharusnya menjadikan media sosial facebook sebagai tempat untuk berdiskusi tentang apa yang mereka dapatkan selama diperkuliahan akan tetapi lebih banyak digunakan untuk menumpahkan persoalan pribadi yang ingin diketahui oleh orang banyak.

B. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi dan internet sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini, maka dalam penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian.

1. Kategori Aktifis

Opini tentang aktifis gaya komunikasi mahasiswa STAIN Jember dalam facebook antara lain dari akun **Fidy's** yang di update pada 18 November 2013 dengan isi update status :

“Tulisan ini saya buat khusus untuk sahabat saya RURUT W.T., Pertama saya ucapkan Congratulation for you. Kedua, ketika saya melihat proses pemilihan ketua rayon, saya teringat pada Esai yang saya tulis tuk lomba Nasional beberapa bulan yang lalu. Tulisan itu berjudul POLITIK DAN PEMIMPIN.

Dari tulisan itu, saya ingin menyampaikan bahwa hakikat dari seorang pemimpin itu adalah strategi, dan strategi itu adalah bagian dari politik. Nah, berangkat dari situlah bahwa kita tidak bisa lepas dari apa yang dinamakan politik. Dengan politik, kita dengan mudah bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Termasuk menjadi Pemimpin. Oleh karena itu, Okelah sahabat rurut menang dalam polemik percaturan politik sehingga terpilih menjadi sopir yang menentukan arah Rayon kedepan.

Namun ini adalah langkah awal sahabat dalam menentukan kebijakan dan sejauh mana anda mampu menggunakan strategi anda dalam menjalankan roda kepemimpinan ke depan.

Menjadi pemimpin itu tidak semudah mengerlingkan mata. Perlu i'tikad yang kuat dan prinsip yang harus benar-benar tertata. Paling tidak seorang pemimpin bisa menjadi icon kebijaksanaan dan menjunjung nilai dasar pergerakan (kalau boleh meminjang bahasa PMII).”

komentar-komentarnya adalah dari akun :

Nurull Zazhi dengan isi komentar :“Inshaallah jabatan ketua hmj di serahkan kepada wenny” pada 18 November 2013 pukul 10:08 dan dibalas : **Fidy's** : “saya tertarik untuk mengomentari sahabat Akhi yang sekarang menjabat sbg ketua Komisariat PMII STAIN Jember. Sahabat mengatakan menang sudah pasti bisa, MAKSUDNYA? Pada 19 November 2013 pukul 18:46. Selain itu ada komentar dari akun : **Abd Razaq** dengan komentar : “Di PMII membangun kepercayaan terhadap pimpinan terpilih bagian dari keniscayaan, predikat menang tentu itu hasil dari sebuah penilaian dari semua sisi.”³⁷

Lalu dibalas oleh **Fidy's** “ooooo....., ya smoga saja. Trimz.”³⁸ Pada

Update status ini ada 3 orang yang menyukainya yaitu tertulis di bawahnya “AZ Harry dan 2 orang lainnya menyukai ini.

Masih update status dari akun yang sama dengan wacana yang berbeda “**Fidy's**”.³⁹

³⁷ 19 November 2013 pukul 19:11.

³⁸ 19 November 2013 pukul 19:12.

Marhaban Ya Ramadhan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS Al-Baqarah [2]:183).

Sebentar lagi bulan puasa akan tiba. Selamat datang Ramadhan, Bulan penuh barakah, bulan rahmat dan bulan penuh ampunan. Bulan yang selalu dinanti oleh kaum muslimin di seluruh dunia. Ya, pada bulan ini, Allah menyediakan berlipat-lipat pahala bagi orang-orang yang beramal shaleh. Memberikan ampunan bagi orang-orang yang beriman serta melimpahkan rahmatnya bagi orang-orang yang bertakwa. Sungguh luar biasa bukan? .

Update status ini tidak ada komentar namun di bawahnya tertulis “Anda, Dunza Al Jawadz dan 5 lainnya menyukai ini.” Masih dari pemilik akun yang sama tertulis update status “ **Fidy's**:⁴⁰

“siapakah di antara kedua pasangan calon ini yang akan memimpin negeri ini selama lima tahun ke depan ?” dan di bawah update staus ini terdapat gambar foto kedua calon presiden, yaitu capres nomor urut satu Prabowo Hatta Vs capres Jokowi dan Jusuf Kalla lengkap dengan jargon capres yang menunjukkan visi dan misi kedepan dalam mengawal Bangsa Indonesia.

Lalu dikomentari oleh pemilik akun : **Sofie Cahkerebkatd** dengan komentar :

“ rakyat tidak perlu janji-janji lebay dengan politik , tapi rakyat butuh perhatian agar bangsa ini selamat dan hebat... anak kecil umur 3 Tahun sudah bisa berwacana... coba tanyakan kepada mereka sebagai calon pemimpin : 1. berapa banyak rakyat yang kelaparan di Indonesia..? berapa banyak anak yang tak mampu menunjang pendidikan karena

³⁹ Pada 27 Juni 2013

⁴⁰ 26 Juni 2014

mahal...? berapa banyak anak gelandangan yang tak menentu nasibnya,,,,?⁴¹

Dibalas oleh **Fidy's** dengan wacana :

“apakah pertanyaan anda bisa djwab dgn seorang kandidat yg suka BLUSUKAN, tebar pesona, pencitraan dan minta sumbangan pd rakyat buat nyapres??? Pada 27 Juni 2014 pukul 20:25.

Lalu dibalas lagi oleh akun **Sofie Cahkerebkatd** dengan wacana :
 “konteksnya bukan ke sana sahabat,, kita itu harus netral, jadi pertanyaan saya itu berlaku terhadap kedua kandidiat,, sebagai warga negara yang baik dan benar SARA itu dihindari,, itulah sosok pemimpin diri yang bijaksan, kalau pas ditanggapi gitu paradigma mana yang dipakai itu sahabat,,,,????? Pada 27 Juni 2014 pukul 21:29.

Lalu dibalas lagi oleh pemilik akun **Fidy's** dengan komentar :

“hahahaha, ya paradigma politik lah, masak pake' paradigma berfikir kritis transformatif ??? jd PKD dung “⁴²

Wacana ini disukai oleh empat orang dengan tulisan di bawahnya
 “Fidy's dan 3 orang lainnya menyukai ini ”

Selain pemilik akun yang bernama **Fidy's**, ada juga mahasiswa STAIN Jember yang update status yang mengandung unsur wacana intelektualitas mahasiswa yaitu pemilik akun yang bernama **Enneng Ainy** update status :⁴³

“Jika saja ia sangat jujur pda dia sendiri, dia akan sanggup menyampaikan kebenaran yg pling hakiki. kita semua berasal dari sumber yang sama. orisinal atau tdknya sesuatu bkanlah misteri yang perlu di telusuri, kita semua, baik itu raja, penyair, musisi, adalah bagian dari sebuah karya besar. kita semua

⁴¹ 27 Juni 2014 pukul 15:56.

⁴² 28 Juni pukul 21:21.

⁴³ 30 Oktober 2013

hanya perlu membuka dan menemukan apa yang sudah di sana”.

Lalu di bawahnya tertulis “bersama Fidy's dan 9 lainnya”.

Komentar-komentarnya adalah pemilik akun **Enneng Ainy** : dengan update :

*2 jempol bwt smwx..*⁴⁴

Sholeh PenDiiemz Abiist dengan update : “Slam dua jari smua.a..” dibalas oleh **Enneng Ainy** “Hoh...?”⁴⁵ dan pemilik akun **Sholeh PenDiiemz Abiist** dengan komentar “Npha?”⁴⁶

Dan wacana ini disukai oleh 21 teman facebooknya dengan tulisan di bawahnya : “*Chaeruzz Eru As-syihab, Asyiefha ForeVers dan 19 orang lainnya menyukai ini.*”

Selain itu, ada juga mahasiswa melakukan hal yang sama yaitu update status dengan unsure intelektualitas. Mahasiswa tersebut adalah pemilik akun : **Fikri Amrullah** pada update :⁴⁷

“Banyak orang yang mengaku sulit menulis, padahal ketika dia menulis status di facebook dan mengomentari sebuah status, itu sudah merupakan aktifitas menulis. Menulislah seperti ketika anda update status dan mengomentari status di facebook. tidak ada batasan dalam menulis kecuali anda sendiri yang membatasinya. (bersama AZ Harry dan 2 lainnya.)”

Yang menyukainya adalah : Fidy's, Khaira Nick dan 15 orang lainnya menyukai ini..

Komentar-komentarnya antara lain :

⁴⁴ 16 Juli pukul 8:35,.

⁴⁵ 16 Juli pukul 19:27

⁴⁶ 16 Juli 2014 pukul 19:29

⁴⁷ 18 November 2013,

Nova Saha : *MARI KITA "GO-WRITE" KAN , HEHE pada 19*

November 2013 pukul 15:25

Fidy's : memang, sudah sharusnya kita sbg mahasiswa itu mnulis, biar gak hanya Uptade status yg gak penting, sperti khujanan, panas, dingin. coba kita cermati, apa yg dapat kita ambil dari Update sperti tu? Menarik enggak, bermanfaat jg enggak. ya, sudah saatnya. Pada pukul 23:55.

2. Kategori Hedonis

Namun di sisi lain dari wacana-wacana intelektulitas terdapat mahasiswa yang tidak mengandung wacana seperti yang tersaji di atas. Isi dari wacana ini adalah ungkapan isi hati kekecewaan atau disebut dengan kebiasaan hedonis seperti :

⁴⁸**Zakiyah Salsabila** pukul 20:55 dengan update status :

“Ketika kamu memutuskan untuk putar balik aku rasa disitu pula akan kau temukan sakit yang sama dan mungkin akan lebih parah. So jalan terus karena kesuksesan dan senyuman manis itu ada didepan bukan pada masa lalu penuh cinta”

Komentar-Komentarnya antara lain :

Zakiyah Salsabila grandchild n sheila@ : bagos bagos ... yg d comentar ncel tu bner bingits mil... pada pukul 21:28⁴⁹

Grandchildren Karmila : Hahhahahahaha ludahin kiyah pas injak : Pada pukul 5:23,⁵⁰

Fidy's : bapak saph, mon bapa'en be'en ta' kera bisa update jek...., paleng taonah nyareh pessee....wkwkwk. pada pukul 19:31.⁵¹

⁴⁸ 14 September 2013

⁴⁹ 15 September 2013

⁵⁰ 17 September 2013

⁵¹ 17 September 2013

Zakiyah Salsabila miela@ : bukan hanya ludahin pas pamasok ka soksok,,kwkwkw

fidy@ : mak taoh??? pola lah tang bapak yen. Pada pukul 20:46⁵².

3. Kategori Akademis

Ada mahasiswa STAIN Jember yang wacananya mengarah pada intelektulitas mahasiswa seperti : akun **fauzi ais** pada tanggal 16 November 2013.

Keilmuan pada masa lalu adalah sebuah warisan yang sanagat berarti bagi beberapa orang maupun bangsa kita, apabila lemahnya sebuah keilmuan pada seseorang maupun bangsa maka disitupulalah pangunan sebuah peradaban yang ada dsitu juga lemah, itulah yang ada di peradaban islam. Dalam al-qur'an, kt ilmu dan kata-kata jadinya digunakan kurang lebih 854 kali, ini bermakna bahwa ajaran islam yang sebagian tercermin dalam al-qur'an sangat kental dengan nuansa-nuansa yang berkaitan dengan keilmuan.

Berikut adalah respon dari teman-temannya dalam akun facebooknya

seperti:

Ilman argro “ ia tah,.... Mak taoh ajer kasapah.....!!!

Komentar lain juga muncul dari akun atas nama **dedot**.

apakah bisa kita menjalankan semua anjuran al-qur'an tentang sebuah keilmua????????????????????

Dari opini diatas bahwa akun facebook merupakan salah satu cara dari mahasiswa STAIN Jember untuk berkomunikasi secara akdemis.

⁵² 18 September 2013

C. Analisis Data

1. Konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 (studi kasus pengguna media sosial facebook).

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan dari penyajian data di atas yang berkaitan dengan pembahasan bagaimana konstruksi wacana intelektualitas mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 (Studi kasus pengguna media sosial facebook).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh akun facebook **fauzi ais** pada tanggal 16 November 2014, dalam update statusnya dia menjelaskan bahwa betapa pentingnya seorang manusia untuk selalu belajar ilmu pengetahuan karena hancurnya sebuah peradaban tergantung dari generasi penerusnya yang tidak mau belajar tentang pengetahuan di masa lalu. Selanjutnya ia mengatakan bahwa Islam sebagai sebuah agama jelas menganjurkan umatnya untuk selalu mencari ilmu, bahkan al-qur'an mempertegas dengan penyebutan kata 'ilmu' sampai 854 kali.

Namun statemen yang disampaikan oleh akun **fauzi ais** tidak banyak mendapatkan respon, salah satu temannya yang memiliki akun **ilman agro** menyikapi dengan nada sinis. Sedangkan teman yang satunya lagi dengan akun **dedot** malah mempertanyakan kembali, apakah bisa kita menjalankan semua anjuran al-qur'an tentang sebuah keilmuan?..

Nah, disini peneliti menemukan bahwa bagunan wacana mahasiswa yang akademis tidak selalu mendapat respon yang positif dari teman-temannya. Indikasinya adalah hanya sedikit teman yang

memposting suka, atau bahkan yang berkomentar atas update status tersebut.

Hal senada juga dilakukan oleh akun atas nama **fidy's** yang di update pada tanggal 18 November 2013. Dia mengatakan kepada temannya yang kebetulan telah terpilih menjadi ketua umum dari sebuah organisasi ekstra kampus. Ia menegaskan bahwa menjadi ketua itu membutuhkan strategi sedangkan strategi itu adalah bagian dari politik. Dengan politik kita akan mudah mendapatkan segala sesuatu. Oleh karena itu ketika menjadi seorang pemimpin haruslah betul-betul amanah dan mampu menjalankan roda-roda organisasi. Seorang pemimpin juga harus punya i'tikad yang baik dan prinsip yang kokoh karena seorang pemimpin adalah menjadi ikon kebijaksanaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang ada dalam organisasi.

Diskusi ini mendapat sambutan yang meriah di dunia maya, dimana teman dengan akun **abd razaq** mengatakan membangun kepercayaan terhadap pimpinan adalah sebuah keniscayaan, kemenangan itu tentu hasil dari sebuah proses yang panjang.

Nampaknya akun **fidy's** ini pro aktif melakukan komunikasi yang mengarah pada bagaimana peka terhadap realitas sosial, karena sebagai mahasiswa sudah menjadi tanggung jawab sosial yaitu mahasiswa sebagai *agen of change*, *agen of analysis*, dan *agen of control*. Pada kesempatan berikutnya akun tersebut memposting status dengan topik pembahasan pilpres yang akan diselenggarakan pada tahun 2014. Dia melempar bola

wacana ‘siapakah diantara kedua pasangan calon ini yang akan memimpin negeri ini selama lima tahun ke depan?’

Ternyata akun **sofie cahkerebkatd** menyikapi dengan sinis yang sebenarnya berangkat dari kekecewaan dimana setiap momentum pemilu ‘mereka’ selalu mengumbar janji-janji palsu dan memberikan harapan semata. Ujung-ujungnya pasti rakyat yang menjadi korban atas ketidakadilan dan penindasan oleh pemimpin dan wakil-wakil rakyat.

Selain akun **fidy’s**, ada mahasiswa dengan akun **enneng ainy** melakukan update status dengan topik bahasan ‘kebenaran hakiki’. Bahwa seseorang harus jujur pada dirinya sendiri karena dengan jujur maka ia akan menemukan kebenaran hakiki.

Kemudian akun **fikri amrullah** yang mengarah pada ranah intelektualitas, dimana dia mengungkapkan bahwa banyak orang yang sulit untuk menulis, padahal dengan komentar dan update status seseorang itu sudah melakukan aktifitas menulis. Fikri menambahkan bahwa tidak ada batasan dalam menulis kecuali diri anda sendiri yang membatasi, tegasnya.

Dari celoteh fikri banyak mendapatkan respon dari teman-temannya, salah satunya dari **fidy’s**, dia menguatkan bahwa seyogyanya seorang mahasiswa itu menulis. Jadi dalam penggunaan media sosial facebook itu tidak hanya melakukan update status yang lebay seperti ‘ngantuk, kehujanan, panas, dingin dan lain sebagainya.

Dari keseluruhan analisis di atas, memperlihatkan bahwa persepsi Pengguna terhadap facebook sangat baik yang disebabkan adanya

selektifitas yang tinggi pada diri pengguna. Hal tersebut semakin menjelaskan bahwa kehadiran facebook, dapat memberikan manfaat dan sangat membantu pengguna dalam mendapatkan data dan informasi mengenai jejaring sosial dalam pertemanan. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, mahasiswa STAIN Jember yang menggunakan laptop, mereka membuka situs facebook, kaskus, google dan juga email dari sekian banyak situs yang dibuka kebanyakan mahasiswa membuka facebook, kaskus dan google karena situs tersebut dapat memberikan informasi dari yang umum sampai yang khusus sebagai contohnya untuk log in facebook kebanyakan para mahasiswa melakukan chat dan tag foto dari teman-temannya untuk dikomentarin, kemudian untuk kaskus mereka biasanya Cuma melihat-lihat barang yang kita inginkan dan yang terakhir google, mereka biasanya menggunakan situs ini digunakan untuk mencari data pendukung pada waktu skripsi dan juga tugas kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengguna, mereka beranggapan bahwa setelah mereka menggunakan facebook, dilihat dari fitur yang disediakan dari facebook, mereka mendapatkan informasi tentang :

1. Mencari Teman

Bagi sebagian orang, dengan menggunakan facebook, kita bisa mencari teman baru, mencari teman lama yang hilang dan temanteman lainnya

2. Berkomunikasi

Dengan facebook, para anggotanya bisa saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi, film dan juga photo

3. Mencari informasi

Dengan facebook, para pengguna bisa mencari berbagai informasi yang diinginkan

4. Mencari Popularitas

Bila ingin terkenal, facebook juga bisa dijadikan sarana untuk membuta orang terkenal atau populer di dunia maya yang pada akhirnya terkenal di dunia nyata

5. Mencari dukungan

Ini sangat membantu sekali terutama artis baru, dengan membuat facebook akan semakin ramai di kenal dan mudah mencari dukungan

6. Tempat kritik dan saran

Melalui facebook pengguna dapat menerima masukan, saran atau kritik dari pengguna lain

7. Mencari solusi

Mencari pertimbangan pendapat untuk memperoleh solusi yang terbaik mengenai permasalahan yang ada.

Dari facebook dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa akan informasi pertemanan. Selain itu penilaian Pengguna juga menyangkut tentang bagaimana facebook dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan motivasi dan kebutuhan dari Pengguna.

Pengguna mengatakan bahwa mereka banyak mendapatkan pengetahuan informasi mengenai pertemanan melalui facebook, Pengguna juga merasa data dan informasi yang disajikan melalui facebook dapat membentuk pola pikir mereka dalam memandang situasi dan kondisi pertemanan mereka dalam membentuk jejaring sosial yang luas serta membangun komunitas baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Apa yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berkesimpulan bahwa penggunaan facebook dikalangan mahasiswa STAIN Jember di tahun 2014. Dengan hadirnya berbagai macam situs jejaring sosial pertemanan, semakin membuat khalayak selektif dalam mencari informasi tentang jejaring sosial pertemanan. Berbagai macam situs jejaring pertemanan seperti Friendster dan twiter adalah situs yang menyajikan seluk-beluk tentang jejaring sosial pertemanan.

Setelah dilakukan penelitian tentang pola perilaku pengguna facebook baik dari segi motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 hasil yang ditemukan adalah berdasarkan pada teori hierarki kebutuhan bahwa ternyata kebutuhan yang terpenuhi hanyalah kebutuhan afiliasi yaitu karena manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan pergaulan dengan orang lain. Sedangkan untuk kebutuhan lain seperti Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makan, pakaian dan tempat tinggal; Kebutuhan Akan Rasa Aman, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut akan kehilangan harta benda, pekerjaan dan sebagainya: Kebutuhan Penghargaan, yaitu jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasan seperti kuasa,

status dan keyakinan akan diri sendiri serta kebutuhan akan perwujudan diri, yaitu kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan mencapai sesuatu yang di dambakan tidaklah terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan suatu saran yang bertujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa STAIN Jember untuk menambah pengetahuan dan wacana yang luas tentang media sosial facebook.
- b. Mahasiswa STAIN Jember diharapkan dapat menggunakan media sosial facebook sebagai salah satu sarana untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. Kepada semua pihak yang akan membuat penelitian dengan mengangkat kasus yang sejenis, diharapkan mampu untuk memberikan dan menyajikan hasil yang lebih mendetil dan lebih lengkap lagi agar hasil penelitian dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada. Penelitian yang lebih lanjut, diharapkan pula untuk bisa lebih mewakili kebutuhan dari semua pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Datuk Tombak. 1990. *Kunci Sukses Penerangan & Dakwah, Cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta : LKiS.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LKiS.
- Makki Ali, 2013, *Pengantar Dasar Psikologi*, Jember: STAIN Pers.
- Maliki Zainuddin, 1998, *Narasi Agung*, Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Hubrman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Norman, Fairclough. 1991 *Media Wacana. Alih bahasa oleh Edward Arlnold*, London : Edward Pers.
- Ramdani, wahyu. 2004 *ilmu sosial dasar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rasyid, Fadli. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raudhatul Jannah, Siti. 2013, *Filantropi Komunal Tren Baru Jejaring Sosial Facebookers*, Jember: STAIN Pers.
- Salim, Agus. 2013, *Teori dan Paradigma Penelitian Social*, Yogyakarta: LkiS.

Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

West dan Lynn Turner, 2007 *Dalam Morissanm Teori Individu Hingga Massa* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Wulansary, Febryany. 2002. *Konstruksi Identitas Gay di Jejaring Sosial*, Vol 4 Nomer 2.

[Http:// News Yahoo.com// data pengguna.3425.html](http://News.Yahoo.com//data%20pengguna.3425.html).

<http://www.jstor.org/journals/are.html>. bandingkan dengan <http://atmajaya.oc.id>

<http://el-hamidy.blogspot.com/2009/06/pengertian-kecerdasan-intelektual.html>,

<http://sawali.info/2009/03/23/blog-facebook-dan-keajaiban-dunia-virtual/>

Lukmantoro dalam [www.wawasandigital.com/ index.php](http://www.wawasandigital.com/index.php) diakses

Mayfield dalam *What a Social Media*

([http://www.icrossing.co.uk/fileadmin/upload/eBook/What is Social Media iCrossing ebook.pdf](http://www.icrossing.co.uk/fileadmin/upload/eBook/What%20is%20Social%20Media%20iCrossing%20ebook.pdf), akses 16 April 2012)

Phar, S., 1995, *Homophobia and Sexism*. Dalam Kesselman dkk. *Eds, Women: Images and Reality: A multicultural anthology*.

[Http://www.indiana.edu/~gens/g102/jan29.html](http://www.indiana.edu/~gens/g102/jan29.html).

IAIN JEMBER